

**PENGUASAAN BAHASA ASING KHUSUSNYA  
BAHASA JEPANG DI FRONT OFFICE  
MUSEUM GEOLOGI**

**Geologi 博物館のフロントオフィスでの外国語「日本語」能力**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Universitas Widyatama.



Disusun oleh :

**ENDAH SUSILOWATI**

**0806004**

**JURUSAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS BAHASA  
UNIVERSITAS WIDYATAMA**

**2010**

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah diujikan pada tanggal, 07 Oktober 2010

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing,

Uning Kuraesin, Dra., M.Pd.,

Tim Penguji,

Tim Penguji,

Etty Kustiati, Dra., M.Hum.

Ninieck Syafrudin, Dra., M.A.



Mengetahui,

Ketua Dekan Fakultas Bahasa,

Ketua Program Studi Bahasa Jepang,

Prof. Dr. Partini Sardiono Pradotokusumo, Dra.

Etty Kustiati, Dra., M.Hum.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Endah Susilowati

NRP : 0806004

Tempat, Tanggal Lahir : Sumedang, 10 Juni 1986

Menyatakan Bahwa :

Judul : Penguasaan Bahasa Asing Khususnya Bahasa Jepang di  
Front Office Museum Geologi

Tempat Praktik : Museum Geologi Bandung

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti Laporan Tugas Akhir tersebut bukan hasil pekerjaan saya sendiri, saya akan bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya dan benar apa adanya.

Bandung, Oktober 2010

Penulis,

**Endah Susilowati**



## ABSTRAK

Tugas praktik kerja ini dilakukan sebagai prasyarat kelulusan di Universitas Widyatama Fakultas Bahasa Program Studi D III, Penulis melakukan kerja praktik di Museum Geologi yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 57 Bandung. Waktu kerja praktik dilakukan selama kurang lebih 100 jam, terhitung mulai tanggal 24 Februari 2010 sampai dengan tanggal 9 Juni 2010.

Adapun pokok bahasan Tugas Akhir ini difokuskan pada Bagaimana pengaruh Bahasa Asing di Front Office Museum Geologi terhadap para pengunjung. Bagaimana penggunaan Bahasa Asing (Bahasa Jepang) di Front Office Museum Geologi.

Selama praktik kerja lapangan penulis ditempatkan di Front Office. Adapun kegiatan yang penulis lakukan selama melaksanakan praktik kerja antara lain menginput jumlah pengunjung yang datang ke dalam buku laporan, memahami bagai mana cara memandu, menyebarkan angket pada pengunjung, Memandu wisatawan Jepang yang berkunjung.

Pada saat jumlah pengunjung sedikit penulis mengamati di dalam museum dan melihat-lihat benda-benda koleksi museum yang ditampilkan serta mencari pandangan kata dalam bahasa Jepang untuk menambah wawasan.

Bahasa merupakan modal utama bagi seorang Front Office karena dengan bahasa kita mampu mengetahui keinginan seorang pengunjung serta dapat merealisasikan apa yang diucapkan oleh pengunjung. Seorang petugas di Front Office tidak hanya harus menguasai Bahasa Asing saja akan tetapi seorang Front Office juga harus berpenampilan menarik dan juga harus bisa berpikir secara cepat dan tepat serta harus ramah kepada setiap pengunjung yang datang ke Museum Geologi.

Seperti yang telah kita ketahui sebagian besar penduduk Jepang dikenal suka berwisata tetapi mereka jarang menggunakan bahasa Asing mereka selalu menggunakan bahasa ibunya sendiri. Hanya sedikit orang Jepang yang bisa menggunakan bahasa Asing (Bahasa Inggris), tentu saja kita tidak memaksa mereka untuk mempelajari bahasa Asing, sehingga mau tidak mau kita sebagai penduduk asli Indonesia, ada baiknya apabila Front Office Museum Geologi bisa mempelajari bahasa mereka walaupun hanya bahasa sapaan seperti "Selamat Datang, Selamat Pagi, dan ada yang bisa saya bantu".

Dari hasil kuesioner yang penulis bagikan kepada para pengunjung mengenai pentingnya Bahasa Asing diperoleh gambaran yaitu dari 100 orang pengunjung mengatakan sangat penting penggunaan Bahasa Asing di Front Office Museum Geologi.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena atas Rahmat dan dan Ridho-nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Penguasaan Bahasa Asing Khususnya Bahasa Jepang di Front Office Museum Geologi.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan menempuh ujian akhir di tingkat III Program Pendidikan 3 Tahun (D-3) pada Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama Bandung.

Tugas Akhir ini dapat diselesaikan atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Koesbandijah AK., M.S., selaku Ketua Badan Pengurus Yayasan Widyatama;
2. Dr. H. Mame S. Sutoko, Ir., DEA., selaku Rektor Universitas Widyatama;
3. Prof. Dr. Partini P., Dra., selaku Dekan Fakultas Bahasa Universitas Widyatama;
4. Uning Kuraesin, Dra., M.Pd., selaku wakil Dekan dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan nasehat, dan dorongan kepada penulis;
5. Ibu Etty Kustiati, Dra. M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa Jepang Universitas widyatama.
6. Seluruh Dosen Jurusan serta para Staff Bahasa Jepang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan pengetahuan kepada penulis;

7. Ibu dan Bapak, dan Kakakku idah tercinta serta keluargaku yang ada di Sumedang terima kasih atas doa, cinta dan kasih sayangnya yang tulus dan tidak pernah berhenti memberikan dorongan dan semangat kepada penulis, segala kebaikannya tidak dapat penulis balas selain dengan menjadi manusia yang dapat kalian banggakan;
8. Kepada teman ku Ade, Wina, serta teman-teman Bahasa Jepang yang telah memberikan semangat dan dorongan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bandung, Oktober 2010

**Penulis**



Utanma  
UNIVERSITAS WIDYATAMA

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Praktik Kerja .....	3
1.4 Gambaran Umum .....	3
1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja .....	4
1.6 Metode Peninjauan dan Penyusunan .....	5
1.7 Sistematika Penyajian .....	6

### BAB II PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Museum Geologi .....	7
2.2 Visi dan Misi .....	10
2.3 Tugas Museum Geologi .....	11
2.4 Fungsi Museum Geologi .....	11
2.5 Tata Ruang Museum Geologi .....	12
2.6 Susunan Kepengurusan .....	16
2.7 Front Office .....	18

**BAB III PEMBAHASAN**

3.1	Kegiatan Selama Praktik Kerja .....	22
3.2	Pendapat Pengunjung Mengenai Bahasa Asing di Front Office Museum Geologi .....	24
3.3	Penggunaan Bahasa Jepang di Front Office Museum Geologi .....	25

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1	Kesimpulan .....	30
4.2	Saran untuk Fakultas Bahasa .....	31
4.3	Saran untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang .....	32
4.4	Saran untuk Museum Geologi .....	32

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Widyatama  
UNIVERSITAS WIDYATAMA

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Jurnal Praktik Kerja Lapangan
2. Kartu bimbingan Tugas Akhir
3. Surat Permohonan Melaksanakan Praktik Kerja
4. Penilaian Praktik Kerja
5. Gambar-gambar Mengenal Museum
6. Kuisisioner
7. Data Pengunjung



**Utama**  
UNIVERSITAS WIDYATAMA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah aspek penting interaksi manusia. Orang akan melakukan suatu komunikasi dan kontak sosial, dengan bahasa (baik itu bahasa lisan, tulisan maupun isyarat). Bahasa juga dipandang sebagai cermin kepribadian seseorang karena bahasa diterjemahkan sebagai refleksi rasa, pikiran dan tingkah laku. Adakalanya seorang yang pandai dan penuh dengan ide-ide cemerlang harus terhenti hanya karena dia tidak bisa menyampaikan idenya dalam bahasa yang baik. Oleh karena itu, seluruh ide, usulan, dan semua hasil karya pikiran tidak akan diketahui dan dievaluasi orang lain bila tidak dituangkannya dalam bahasa yang baik.

Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang seiring digunakan manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, dan sistem-sistem lainnya. Begitu pula dengan bahasa Jepang memiliki ciri khas tersendiri dalam berbagai kalangan.

**Sumarsono dan Partana (2002:20)** mengatakan bahwa :

“Bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, yang merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan, perilaku masyarakat, dan penyingkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa. Bahasa bisa dianggap sebagai ‘cermin zamannya’ artinya bahwa bahasa di dalam suatu masa tertentu mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat”.

Bahasa khususnya bahasa Jepang berbeda dengan bahasa lainnya, bahasa Jepang memiliki tingkatan-tingkatan tertentu yaitu ketika berhadapan dengan tamu atau orang yang tingkatannya lebih tinggi seperti Kepala Bagian dan Direktur, bahasanya lebih halus berbeda dengan ketika berbicara kepada orang yang ada di sekitar.

Museum Geologi adalah salah tempat tujuan wisata yang ada di Bandung dengan keunikan yang dimilikinya, Museum Geologi mampu menarik wisatawan asing lebih banyak dibanding museum lain yang ada di Bandung. Wisatawan asing berkunjung tidak hanya datang dari daratan Eropa tetapi juga dari Asia, khususnya Jepang, banyak yang mengunjungi Museum Geologi.

Dalam sebuah instansi Front Office memiliki peranan penting untuk memberikan informasi. Kita ketahui bahwa negara Indonesia khususnya Bandung sering didatangi oleh wisatawan asing karena di Bandung banyak terdapat tempat wisata, bangunan-bangunan bersejarah, peninggalan-peninggalan bersejarah. Berkata dengan pemberi informasi dalam Front Office diperlukan pelayanan yang prima dan juga untuk memberi kepuasan. pula penguasaan bahasa asing. Ketika ada tamu dari negara lain sebagai bentuk pelayanan seorang Front Office harus menggunakan bahasa Internasional atau bahasa asal dari tamu tersebut. Contohnya ketika ada tamu dari Jepang seorang Front Office akan menyapa dengan Bahasa Jepang seperti Ohayou, Gozaimasu, Irasaimase.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat tema, dengan judul : **“PENGUASAAN BAHASA ASING KHUSUSNYA BAHASA JEPANG DI FRONT OFFICE MUSEUM GEOLOGI”**.

## 1.2 Batasan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Bahasa Asing di Front Office Museum Geologi terhadap para pengunjung.
2. Bagaimana penggunaan Bahasa Asing (Bahasa Jepang) di Front Office Museum Geologi.

## 1.3 Tujuan Praktik Kerja

Tujuan dari pelaksanaan kuliah praktik kerja ini terbagi menjadi dua. Tujuan umum mencakup tujuan dilaksanakannya kuliah praktik kerja secara umum. Sedangkan tujuan khusus mencakup tujuan kerja praktik di Museum Geologi.

### 1. Tujuan Umum

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Universitas Widyatama.
- b. Lebih mengenal dunia kerja yang sesungguhnya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh Bahasa Asing di Front Office Museum Geologi terhadap para pengunjung.
- b. Mengetahui pengaruh Bahasa Asing khususnya Bahasa Jepang di Museum Geologi.

## 1.4 Gambaran Umum

Museum Geologi didirikan sejak tahun 1850. Lembaga yang mengkoordinasikan penyelidikan geologi pada waktu itu adalah "*Diest Van Het Mijnbouw*". Pada 16 Mei 1929 yang bertepatan dengan pembukaan Kongres Ilmu

Pengetahuan Pacifik ke IV yang diselenggarakan oleh Institute Teknologi Bandung semula gedung ini dinamakan *Geologisch Laboratorium*.

Namun kemudian dikenal dengan *Geologisch Museum* dan menjadi Museum Geologi terlengkap se-Asia Tenggara seiring dengan bertambahnya koleksi yang didapat dari hasil survey termasuk dari sumbangan dan tukar menukar dengan pihak luar negeri, baik berupa fosil maupun batuan.

Sejalan dengan dinamika sejarah pra perang dunia ke-II berdampak langsung pada perkembangan Museum Geologi. Saat berkecamuk Perang Dunia ke-II sekitar tahun 1941, Gedung Geologi dijadikan markas angkatan udara kolonial Belanda. Berbagai koleksi museum dipindahkan ke Gedung Pensioen Fonds (sekarang Gedung Dharma Dwi Warna), ini berakibat koleksi yang dimiliki banyak yang rusak bahkan hilang.

Pada pendudukan Jepang sekitar tahun 1942 pemerintahan pada masa itu berupaya mengembalikan fungsi Museum Geologi. Penataan kembali Museum Geologi seperti sekarang dilakukan secara resmi pada tahun 1998, dan direnovasi ulang pada tanggal 22 Agustus oleh Ibu Megawati Soekarno Putri yang pada waktu itu menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia bersamaan dengan Symposium Internasional yang bertemakan "*Toward A Head Geological Museum In A Changing World*" yang dihadiri oleh berbagai ahli kebumihuan dari berbagai negara.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja**

Penulis melakukan kerja praktik di Museum Geologi yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 57 Bandung. Waktu kerja praktik dilakukan selama kurang lebih 100 jam, terhitung mulai tanggal 24 Februari 2010 sampai dengan tanggal 9 Juni 2010.

## 1.6 Metode Peninjauan dan Penyusunan

Guna memperoleh data teoritis, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Menurut **Donald R. Cooper and C. William Emory** yang dialihbahasakan oleh **Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan (1996;287)** bahwa :

“Metode deskriptif berdasarkan survey adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan mengajukan pertanyaan pada orang-orang dan merekam jawaban untuk dianalisis”.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi di Museum Geologi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dengan cara dengan cara mengamati langsung di tempat observasi yaitu di Museum Geologi.

2. Observasi Kepustakaan (*Library Research*)

Observasi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau artikel-artikel yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang diobservasikan.

## **1.7 Sistematika Penyajian**

Merupakan gambaran ringkasan dari isi kandungan isi setiap bab.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat, maksud dan tujuan praktik kerja lapangan, rumusan masalah, tempat dan pelaksanaan tempat kerja praktik, gambaran umum, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

### **BAB II PROFIL MUSEUM GEOLOGI**

Pada bab ini penulis menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan Museum Geologi.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai yang dilakukan selama praktik kerja berlangsung di Museum Geologi dan juga membahas mengenai penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Jepang di Front Office.

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis pada bab pembahasan serta memberikan saran pada instansi terkait juga bagi Universitas Widyatama.

## BAB II

### PROFIL MUSEUM GEOLOGI

#### 2.1 Sejarah Museum Geologi

Museum Geologi didirikan pada tanggal 16 Mei 1928. Museum ini telah direnovasi dengan dana bantuan dari JICA (*Japan International Cooperation Agency*). Setelah mengalami renovasi, Museum Geologi dibuka kembali dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Megawati Soekarnoputri pada tanggal 23 Agustus 2000. Sebagai salah satu monumen bersejarah, museum berada di bawah perlindungan pemerintah dan merupakan peninggalan nasional. Dalam museum ini, tersimpan dan dikelola materi-materi geologi yang berlimpah, seperti fosil, batuan, mineral. Kesemuanya itu dikumpulkan selama kerja lapangan di Indonesia sejak 1850.

Masa Penjajahan Belanda Keberadaan Museum Geologi berkaitan erat dengan sejarah penyelidikan geologi dan tambang di wilayah Nusantara yang dimulai sejak pertengahan abad ke-17 oleh ahli-ahli Eropa. Setelah di Eropa terjadi revolusi industri pada pertengahan abad ke-18, mereka sangat membutuhkan bahan tambang sebagai bahan dasar industri. Pemerintah Belanda sadar akan pentingnya penguasaan bahan galian di wilayah Nusantara. Dengan jalan itu diharapkan perkembangan industri di Negeri Belanda dapat ditunjang. Maka dibentuklah Dienst Van Het Mijnwezen pada tahun 1850. Kelembagaan ini berganti nama jadi Dienst Van Den Mijnbouw pada tahun 1922, yang bertugas melakukan penyelidikan geologi dan sumber daya mineral. Hasil penyelidikan yang berupa contoh-contoh batuan, mineral, fosil, laporan dan peta memerlukan tempat untuk penganalisaan dan penyimpanan, sehingga pada

tahun 1928 Dienst Van Den Mijnbouw membangun Gedung di Rembrandt Straat Bandung Gedung tersebut pada awalnya bernama Geologisch Laboratorium yang kemudian juga disebut Geologisch Museum. Gedung Geologisch Laboratorium dirancang dengan gaya Art Deco oleh arsitek Ir. Menalda Van Schouwenburg, dan dibangun selama 11 bulan dengan 300 pekerja dan menghabiskan dana 400 Gulden, mulai pertengahan tahun 1928 sampai diresmikannya pada tanggal 16 Mei 1929. Peresmian tersebut bertepatan dengan penyelenggaraan Konggres Ilmu Pengetahuan Pasifik ke-4 (*Fourth Pacific Science Congress*) di Bandung pada tanggal 18-24 Mei 1929.

Masa Penjajahan Jepang Sebagai akibat dari kekalahan pasukan Belanda dari pasukan Jepang pada Perang Dunia II, keberadaan Dienst Van Den Mijnbouw berakhir. Letjen. H. Ter Poorten (Panglima Tentara Sekutu di Hindia Belanda) atas nama Pemerintah Kolonial Belanda menyerahkan kekuasaan teritorial Indonesia kepada Letjen. H. Imamura (Panglima Tentara Jepang) pada tahun 1942. Penyerahan itu dilakukan di Kalijati, Subang. Dengan masuknya tentara Jepang ke Indonesia, Gedung Geologisch Laboratorium berpindah kepengurusannya dan diberi nama KOGYO ZIMUSHO dan setahun kemudian berganti nama CHISHITSU CHOSACHO. Pada masa pendudukan Jepang, pasukan Jepang mendidik dan melatih para pemuda Indonesia untuk menjadi: PETA (Pembela Tanah Air) dan HEIHO (pasukan pembantu bala tentara Jepang pada Perang Dunia II). Laporan hasil kegiatan di masa itu tidak banyak yang ditemukan, karena banyak dokumen (termasuk laporan hasil penyelidikan) yang dibumihanguskan tatkala pasukan Jepang mengalami kekalahan di mana-mana pada awal tahun 1945. Masa Kemerdekaan Setelah Indonesia merdeka pada Tahun 1945, pengelolaan Museum Geologi berada di

bawah Pusat Djawatan Tambang dan Geologi (PDTG/1945-1950). Pada tanggal 19 September 1945, pasukan sekutu pimpinan Amerika Serikat dan Inggris yang diboncengi oleh Netherlands Indiës Civil Administration (NICA) tiba di Indonesia (mendarat di Tanjungpriuk, Jakarta).

Di Bandung mereka berusaha menguasai kembali Kantor PDTG yang sudah dikuasai oleh para pegawai Indonesia. Tekanan yang dilancarkan oleh pasukan Belanda memaksa Kantor PDTG dipindahkan ke Jl. Braga No. 3 dan No. 8 Bandung pada tanggal 12 Desember 1945. Kepindahan Kantor PDTG rupanya terdorong pula oleh gugurnya seorang pengemudi bernama Sakiman dalam rangka berjuang mempertahankan kantor PDTG . Pada waktu itu, Tentara Republik Indonesia Divisi III Siliwangi mendirikan Bagian Tambang, yang tenaganya diambil dari PDTG. Setelah kantor di Rembrandt Straat ditinggalkan oleh pegawai PDTG, pasukan Belanda pun di tempat itu mendirikan lagi kantor yang bernama Geologische Dienst.

Di mana-mana terjadi pertempuran, maka sejak Desember 1945 sampai dengan Desember 1949, selama 4 tahun Kantor PDTG terlunta-lunta pindah dari satu tempat ke tempat lain. Pemerintah Indonesia berusaha menyelamatkan dokumen- dokumen hasil penelitian geologi sehingga harus berpindah pindah tempat dari Bandung – Tasikmalaya – Solo – Magelang – Yogyakarta, baru pada tahun 1950 kembali ke Bandung. Dalam usaha menyelamatkan dokumen dokumen tersebut, pada tanggal 7 Mei 1949, Kepala PUSAT JAWATAN TAMBANG DAN GEOLOGI, Arie Frederic Lasut, diculik dan dibunuh tentara belanda dan gugur sebagai kusuma bangsa di Desa Pakem Yogyakarta. Sekembalinya ke Bandung, Museum Geologi mulai mendapat perhatian dari pemerintah RI, terbukti pada tahun 1960 Museum Geologi dikunjungi oleh Presiden pertama RI , Ir. Soekarno.

Pengelolaan Museum Geologi yang tadinya di bawah Pusat Djawatan Tambang dan Geologi (PDTG) berganti nama menjadi : Djawatan Pertambangan Republik Indonesia (1950-1952), Djawatan Geologi (1952-1956), Pusat Djawatan Geologi (1956-1957), Djawatan Geologi (1957-1963), Direktorat Geologi (1963-1978), Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (1978 – 2005), Pusat Survei Geologi mulai akhir tahun 2005 – Sekarang Seiring dengan perkembangan jaman, pada tahun 1999 Museum Geologi mendapat bantuan dari Pemerintah Jepang senilai 754,5 juta yen untuk direnovasi. Setelah ditutup selama satu tahun, Museum Geologi dibuka kembali dan pembukaannya diresmikan pada tanggal 20 Agustus Tahun 2000 oleh Wakil Presiden RI waktu itu Ibu Megawati Soekarnoputri yang didampingi oleh Menteri Pertambangan dan Energi Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Dengan penataan yang baru ini peragaan Museum Geologi terbagi menjadi 3 ruangan yang meliputi Sejarah Kehidupan, Geologi Indonesia serta Geologi dan Kehidupan Manusia. Sedangkan untuk dokumentasi koleksi tersedia sarana penyimpan koleksi yang lebih memadai diharapkan pengelolaan contoh koleksi di Museum Geologi lebih mudah diakses oleh pengguna baik peneliti maupun grup industri.

## **2.2 Visi dan Misi**

### **1. Visi**

Geologi untuk perlindungan dan kesejahteraan masyarakat.

### **2. Misi**

- a. Mengungkapkan potensi sumber daya geologi untuk peningkatan ekonomi nasional dan daerah.

- b. Mempromosikan potensi lingkungan geologi untuk kepentingan penataan ruang, perencanaan, dan pengembangan wilayah.
- c. Memasyarakatkan potensi gunung api dan mitigasi bencana geologi bagi kepentingan perlindungan manusia dan ekonomi.
- d. Mendorong penerapan sains geologi bagi kepentingan pengelolaan sumber daya alam, konservasi, dan perlindungan lingkungan.
- e. Mengefektifkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan urusan pemerintah yang baik dan bersih dalam institusi nasional dalam bidang geologi.

### **2.3 Tugas Museum Geologi**

1. Menyelenggarakan pengumpulan, preparasi, preservasi dan konservasi koleksi.
2. Menyelenggarakan peragaan dan pemanduan yang informatif, atraktif dan aktual.
3. Menyelenggarakan penyuluhan, pameran dan sosialisasi bagi masyarakat.
4. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan terhadap koleksi.

### **2.4 Fungsi Museum Geologi**

Museum Geologi awalnya berfungsi sebagai laboratorium dan tempat penyimpanan hasil penyelidikan geologi dan pertambangan dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia, kemudian berkembang lagi bukan saja sebagai sarana penelitian tetapi juga buat tempat pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan bumi dan usaha pelestariannya, tempat orang melakukan kajian awal

sebelum penelitian lapangan. Dan supaya masyarakat Indonesia dan wisatawan asing untuk berpariwisata atau menggali ilmu agar mengetahui bagaimana asal muasal terjadinya bumi, dari mana lempengan-lempengan batu itu terjadi, dari mana saja posil-posil itu di temukan.

## 2.5 Tata Ruang Museum Geologi

Pembagian Lantai dan Ruangan Museum Geologi terbagi menjadi beberapa ruang pameran yang menempati lantai I dan II. Berikut ini merupakan ruangan-ruangan yang berada di kedua lantai Museum Geologi serta fungsi dan isi dari ruangan tersebut.

### 1. Lantai I Terbagi menjadi 3 ruang utama :

Ruang Orientasi di Bagian Tengah, Ruang Sayap Barat dan Ruang Sayap Timur. Ruang Orientasi berisi Peta Geografi Indonesia dalam bentuk relief layar lebar yang menayangkan kegiatan geologi dan museum dalam bentuk animasi, bilik pelayanan informasi museum serta bilik pelayanan pendidikan dan penelitian.

Ruang Sayap Barat, dikenal sebagai Ruang Geologi Indonesia, yang terdiri dari beberapa bilik yang menyajikan informasi tentang Hipotesis terjadinya bumi di dalam sistem tata surya. Tatanan tektonik regional yang membentuk geologi Indonesia diwujudkan dalam bentuk maket model gerakan lempeng-lempeng kulit bumi aktif Keadaan geologi Sumatera, Jawa, Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara serta Irian Jaya Selain maket dan panel-panel informasi, masing-masing bilik di ruangan ini juga memamerkan beragam jenis batuan (beku, sedimen, malihan) dan sumberdaya mineral yang ada di setiap daerah. Dunia batuan dan mineral menempati bilik di

sebelah baratnya, yang memamerkan beragam jenis batuan, mineral dan susunan kristalografinya dalam bentuk panel dan peraga asli. Masih di dalam ruangan yang sama, dipamerkan kegiatan penelitian geologi Indonesia termasuk jenis-jenis peralatan/perengkapan lapangan, sarana pemetaan dan penelitian serta hasil akhir kegiatan seperti peta (geologi, geofisika, gunung api, geomorfologi, seismotektonik dan segalanya) dan publikasi-publikasi sebagai sarana pemasyarakatan data dan informasi geologi Indonesia. Ujung ruang sayap barat adalah ruang kegunungpian, yang mempertunjukkan keadaan beberapa gunungapi aktif di Indonesia seperti : Tangkuban Perahu, Krakatau, Galunggung, Merapi dan Batu. Selain panel-panel informasi ruangan ini dilengkapi dengan maket kompleks Gunungapi Bromo-Kelud-Semeru. Beberapa contoh batuan hasil kegiatan gunung api tertata dalam lemari kaca.

Ruang Sayap Timur Ruangan yang menggambarkan sejarah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, dari primitif hingga modern, yang mendiami planet bumi ini dikenal sebagai ruang sejarah kehidupan. Panel-panel gambar yang menghiasi dinding ruangan diawali dengan informasi tentang keadaan bumi yang terbentuk sekitar 4,5 milyar tahun lalu, dimana makhluk hidup yang paling primitif pun belum ditemukan. Beberapa milyar tahun sesudahnya, disaat bumi sudah mulai tenang, lingkungannya mendukung perkembangan beberapa jenis tumbuhan bersel-tunggal, yang keberadaan terekam dalam bentuk fosil Reptilia bertulang-belakang berukuran besar yang hidup menguasai Masa Mesozoikum Tengah hingga Akhir (210-65 juta tahun lalu) diperagan dalam bentuk replika fosil *Tyrannosaurus Rex Osborn* (Jenis kadal buas pemakan daging) yang

panjangnya mencapai 19 m, tinggi 6,5 m dan berat 8 ton. Kehidupan awal di bumi yang dimulai sekitar 3 milyar tahun lalu selanjutnya berkembang dan berevolusi hingga sekarang.

Jejak evolusi mamalia yang hidup pada Jaman Tersier (6,5-1,7 juta tahun lalu) dan Kuartar (1,7 juta tahun lalu hingga sekarang) di Indonesia terekam baik melalui fosil-fosil binatang menyusui (gajah, badak, kerbau, kuda nil) dan hominid yang ditemukan pada lapisan tanah di beberapa tempat khususnya di Pulau Jawa. Kumpulan fosil tengkorak manusia-purba yang ditemukan di Indonesia (*Homo Erectus* P. VIII) dan di beberapa tempat lainnya di dunia terkoleksi dalam bentuk replikanya. Begitu pula dengan artefak yang dipergunakan, yang mencirikan perkembangan kebudayaan-purba dari waktu ke waktu. Penampang stratigrafi sedimen Kuartar daerah Sangira, Trinil dan Mojokerto (Jawa Timur) yang sangat berarti dalam pengungkap sejarah dan evolusi manusia-purba diperagakan dalam bentuk panel dan maket.

Sejarah pembentukan Danau Bandung yang melegenda ditampilkan dalam bentuk panel di ujung ruangan. Fosil ular dan ikan yang ditemukan pada lapisan tanah bekas Danau Bandung serta artefak diperagakan dalam bentuk aslinya. Artefak yang terkumpul dari beberapa tempat di pinggiran Danau Bandung menunjukkan bahwa sekitar 6000 tahun lalu danau tersebut pernah dihuni oleh manusia prasejarah. Informasi lengkap tentang fosil dan sisa-sisa kehidupan masa lalu ditempatkan pada bilik tersendiri di Ruang Sejarah Kehidupan. Informasi yang disampaikan diantaranya adalah proses pembentukan fosil, termasuk batubara dan minyak bumi, selain keadaan lingkungan-purba.

2. Lantai II Terbagi menjadi 3 ruangan utama:

Ruang Barat dipakai oleh staf museum, Sementara ruang tengah dan ruang timur di lantai II yang digunakan untuk peragaan dikenal sebagai ruang geologi untuk kehidupan manusia.

Ruang Tengah Berisi maket pertambangan emas terbesar di dunia, yang terletak di Pegunungan Tengan Irian Jaya. Tambang terbuka Grasberg yang mempunyai cadangan sekitar 1,186 milyar ton. Bekas Tambang Ertsberg (Gunung Bijih) di sebelah tenggara Grasberg yang ditutup pada tahun 1988 merupakan situs geologi dan tambang yang dapat dimanfaatkan serta dikembangkan menjadi objek geowisata yang menarik. Beberapa contoh batuan asal Irian Jaya (Papua) tertata dan terpamer dalam lemari kaca di sekitar maket. Miniatur menara pemboran minyak dan gas bumi juga diperagakan di sini.

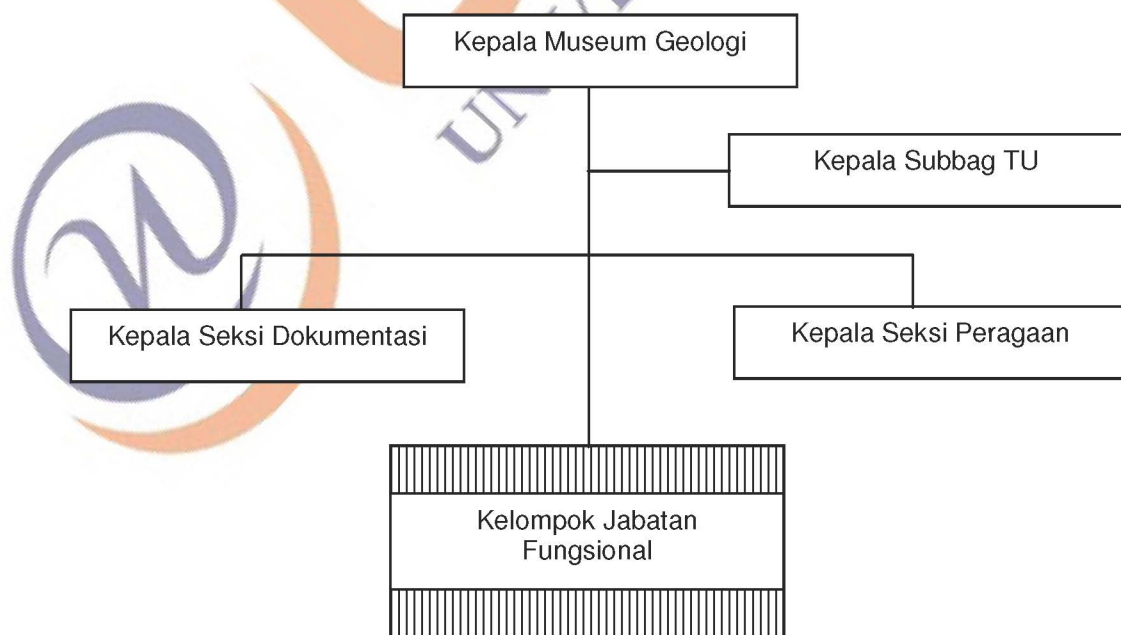
Ruang Timur Terbagi menjadi 7 ruangan kecil, yang kesemuanya memberikan informasi tentang aspek positif dan negatif tataan geologi bagi kehidupan manusia, khususnya di Indonesia.

- a. Ruang 1 menyajikan informasi tentang manfaat dan kegunaan mineral atau batu bagi manusia, serta panel gambar sebaran sumber daya mineral di Indonesia.
- b. Ruang 2 menampilkan rekaman kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya mineral.
- c. Ruang 3 berisi informasi tentang pemakaian mineral dalam kehidupan sehari-hari, baik secara tradisional maupun modern.
- d. Ruang 4 menunjukkan cara pengolahan dan pengelolaan komoditi mineral dan energi.

- e. Ruang 5 memaparkan informasi tentang berbagai jenis bahaya geologi (aspek negatif) seperti tanah longsor, letusan gunung api dan sebagainya.
- f. Ruang 6 menyajikan informasi tentang aspek positif geologi terutama berkaitan dengan gejala kegunungapian.
- g. Ruang 7 menjelaskan tentang sumber daya air dan pemanfaatannya, juga pengaruh lingkungan terhadap kelestarian sumber daya tersebut.

## 2.6 Susunan Kepengurusan

Mulai tahun 2002 Museum Geologi yang statusnya Seksi Museum Geologi dinaikkan statusnya menjadi UPT Museum Geologi. Sedangkan untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik Museum Geologi dibentuk menjadi 2 seksi dan 1 Subbag yaitu Seksi Peragaan, Seksi Dokumentasi dan Subbag Tatausaha.



Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1725 tahun 2002 tentang organisasi dan tata kerja Museum Geologi serta berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 0030 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, susunan organisasi Museum Geologi memiliki tugas, yaitu :

1. Subbagian Tata Usaha

Melaksanakan, menyiapkan bahan penyusunan program dan laporan, urusan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan serta rumah tangga Museum geologi.

2. Seksi Dokumentasi

Melaksanakan penyiapan bahan dan evaluasi rencana, program pengelolaan, pengembangan dokumentasi dan publikasi koleksi geologi, kerjasama serta pelayanan jasa permuseuman.

3. Seksi Peragaan

Melaksanakan penyiapan bahan dan evaluasi rencana, program pengelolaan, pengembangan peragaan dan publikasi koleksi geologi, kerjasama serta pelayanan jasa permuseuman.

4. Kelompok Fungsional terdiri dari peneliti, penyelidik bumi, dan jabatan fungsional lainnya memiliki tugas melaksanakan penyelidikan, perekayasaan, penelitian dan pengembangan koleksi geologi.

Guna lebih mengoptimalkan perannya sebagai lembaga yang memasyarakatkan ilmu geologi, Museum Geologi setiap tahun mengadakan kegiatan antara lain penyuluhan, pameran, seminar serta kegiatan survei penelitian untuk pengembangan peragaan dan dokumentasi koleksi sejarah Museum Geologi.

## 2.7 Front Office

Menurut Baker (1999), Bagian Front Office adalah bagian yang langsung terlihat oleh tamu di sebuah Instansi. Daerah yang merupakan aktifitas utama dari Front Office adalah *reception desk* biasanya adalah tempat tamu membentuk kesan pertama terhadap sebuah instansi.

### Syarat-syarat Staf Front Office

Maksudnya adalah kualifikasi yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh Staf Front Office yaitu persyaratan pengetahuan (keterampilan), kemampuan berkomunikasi dan sikap.

Menurut Sihite (2000), kualifikasi yang perlu dimiliki oleh setiap Staf Front Office adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang Front Office merupakan landasan untuk melayani tamu secara baik dan benar agar tercapai hasil yang efektif dan efisien. Di samping pengetahuan teori, Staf Front Office juga memiliki pengetahuan informatif mengenai kondisi dan fasilitas tempat tugasnya dan juga informasi kegiatan Front Office untuk diberitahukan kepada tamu sehingga bisa dijadikan sebagai promosi.

#### 2. Ramah dan Sopan

Sifat ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan kepada tamu akan memberikan suasana yang menyenangkan.

#### 3. Kepribadian yang Baik

Kepribadian yang baik dan menyenangkan seperti :

- a. Selalu siap memberikan pelayanan dengan penuh ikhlas.

- b. Suka membantu
- c. Menghormati pendapat orang lain
- d. Suka bergaul
- e. Lebih mementingkan tamu dan perusahaan dibandingkan atas kepentingan pribadi.

4. Murah Senyum

Tampil dengan muka selalu ceria dan murah senyum akan memberi kesan tersendiri terutama pada saat melakukan registrasi, mungkin tamu baru menempuh perjalanan jauh yang melelahkan. Senyum merupakan modal penting untuk Staf Front Office.

5. Penampilan

Mengenakan pakaian seragam kerja yang disediakan oleh perusahaan dengan lengkap, rapih dan bersih di samping kebersihan dan perawatan diri yang baik ditambah muka selalu ceria dan murah senyum yang alamiah.

6. Disiplin

Diperlukan disiplin yang sangat tinggi, dinamika kerja pada kantor depan menyangkut hal-hal yang sensitif seperti pelayanan langsung kepada tamu dan perihal keuangan sehingga diperlukan disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku.

7. Efisien

Bagi Staf Front Office adalah penting untuk bersikap efisien dalam setiap tindakan yang dilakukannya pelayanan yang efisien.

8. Jujur

Sikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas.

#### 9. Rasa Percaya Diri

Dalam menghadapi tamu-tamu yang dilayani Staf Front Office seringkali harus mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Untuk itu staf harus memiliki rasa percaya diri terhadap keputusan yang dibuatnya.

#### 10. Penguasaan Bahasa Asing

Penguasaan bahasa asing lainnya sangat diperlukan oleh staf front office. Hal ini mutlak diperlukan untuk menunjang kelancaran pelayanan terutama bagi tamu-tamu asing.

Berdasarkan 10 (sebelas) kriteria staf Front Office di atas, terdapat 4 (empat) faktor penting yang memenuhi kriteria pada penelitian penulisan tugas akhir ini dalam hal penguasaan bahasa di Bagian Front Office, yaitu :

1. Pengetahuan
2. Ramah dan sopan
3. Percaya diri; dan
4. Penguasaan bahasa asing.

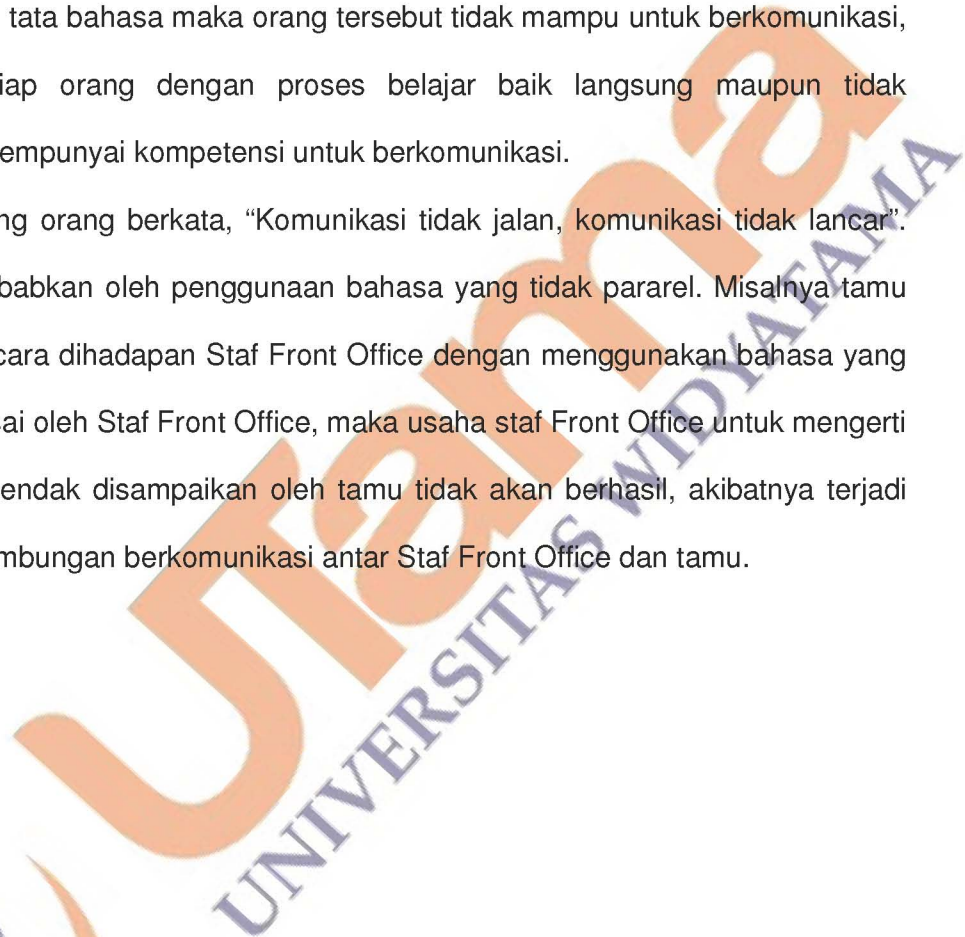
#### **Bahasa**

Dalam hidup masyarakat setiap hari menggunakan bahasa tanpa pernah memikirkan apakah sebenarnya yang di maksud bahasa itu.

Finocchiaro (1974) mengemukakan : "*Language is a system of arbitrary, vocal symbols which permits all people in a given culture, or other people who head learned the system of that culture to communicate or to interact*". Yang artinya bahwa bahasa adalah satu sistem vokal yang arbitrer, memungkinkan satu orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Dalam buku pengantar ke bahasa (Patede, 1981), telah dijelaskan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan kerjasama. Apabila orang tidak mengetahui tata bahasa maka orang tersebut tidak mampu untuk berkomunikasi, karena setiap orang dengan proses belajar baik langsung maupun tidak langsung mempunyai kompetensi untuk berkomunikasi.

Sering orang berkata, "Komunikasi tidak jalan, komunikasi tidak lancar". Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa yang tidak paralel. Misalnya tamu asing berbicara dihadapan Staf Front Office dengan menggunakan bahasa yang tidak dikuasai oleh Staf Front Office, maka usaha staf Front Office untuk mengerti apa yang hendak disampaikan oleh tamu tidak akan berhasil, akibatnya terjadi ketidaksinambungan berkomunikasi antar Staf Front Office dan tamu.



## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kegiatan Selama Praktik Kerja**

Penulis melaksanakan praktik kerja di Museum Geologi di mulai dari tanggal 24 bulan Februari 2010 sampai dengan tanggal 09 bulan Juni 2010, kegiatan ini dimulai dari jam 9 sampai jam 15 kecuali hari Sabtu dan Minggu di mulai dari jam 9 sampai jam 13 dan hari Jum'at libur.

Adapun kegiatan yang penulis lakukan selama melaksanakan praktik kerja antara lain:

1. Menginput jumlah pengunjung yang datang ke dalam buku laporan.

Museum Geologi menyediakan buku tamu yang harus diisi oleh setiap pengunjung baik rombongan atau perorangan, sehingga pihak Museum Geologi dapat mengetahui berapa jumlah pengunjung yang datang, setelah mengetahui jumlah pengunjung dalam buku tamu kemudian kami masukan ke dalam buku laporan setelah waktu kunjungan selesai.

2. Memahami bagai mana cara memandu.

Karena kurang mengerti istilah-istilah geologi maka penulis hanya mengamati bagaimana cara memandu dengan baik dan bagai mana cara menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh pengunjung. Penulis hanya membantu menjelaskan ruangan-ruangan yang ada di Museum Geologi secara garis besar.

3. Menyebarkan angket pada pengunjung.

Penulis sengaja membuat angket sederhana untuk mengetahui bagaimana tanggapan pengunjung terhadap Museum Geologi dan koleksi-koleksi yang ditampilkan serta para pemandu dan di Bagian Front Office. Angket tersebar sebanyak 200 angket tetapi yang terisi sebanyak 100 angket, penyebaran angket ini disebar kepada pengunjung yang berusia di atas 15 tahun ke atas.

4. Memandu wisatawan Jepang yang berkunjung.

Museum Geologi adalah salah satu museum terbesar dan terlengkap yang ada di Bandung dan merupakan satu-satunya Museum Geologi di Indonesia, sehingga banyak wisatawan asing dari berbagai negara seperti Wisatawan Eropa dan dari Asia banyak yang berkunjung ke Museum Geologi, dari banyaknya wisatawan asing ada salah satu pengunjung dari Jepang, kesempatan tersebut penulis gunakan untuk mempraktekkan dan memanfaatkan kemampuan Bahasa Jepang yang dimiliki penulis, meskipun kemampuan Bahasa Jepang penulis hanya bahasa percakapan tetapi wisatawan Jepang sangat senang karena mereka bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asal mereka dan merekapun mengerti apa yang penulis sampaikan.

5. Di waktu senggang saat jumlah pengunjung sedikit penulis mengamati di dalam museum dan melihat-lihat benda-benda koleksi museum yang ditampilkan serta mencari pandangan kata dalam bahasa Jepang untuk menambah wawasan. Selain itu juga belajar bagaimana cara memandu dengan baik.

Pemandu wisata di Museum Geologi berjumlah 50 orang, seorang pemandu harus bisa menguasai semua hal-hal yang ada di Museum Geologi. Selain pemandu terdapat juga 2 orang Front Office, seorang Front Office yang tugasnya menerima tamu, harus bisa berbagai macam bahasa tidak hanya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris tetapi harus menguasai bahasa lain seperti Bahasa Jepang meskipun hanya kata sapaan.

### **3.2 Pendapat Pengunjung Mengenai Bahasa Asing di Front Office Museum Geologi**

Berdasarkan hasil angket yang penulis sebarakan dari 100 orang responden mereka mengatakan bahwa sangat penting menguasai bahasa asing di Font Office Museum Geologi. Agar Front Office memiliki nilai plus di mata pengunjung, bahasa merupakan modal utama bagi seorang Front Office karena dengan bahasa kita mampu mengetahui keinginan seorang pengunjung serta dapat merealisasikan apa yang diucapkan oleh pengunjung. Seorang Front Office tidak hanya harus menguasai Bahasa Asing saja akan tetapi seorang Front Office juga harus berpenampilan menarik dan juga harus bisa berpikir secara cepat dan tepat serta harus ramah kepada setiap pengunjung yang datang ke Museum Geologi. Pengujung Museum Geologi tidak hanya domestik saja, tetapi banyak wisatawan asing yang berkunjung bila Front Office menguasai bahasa asing maka Front Office tidak akan mengalami kesulitan apabila para wisatawan asing ada pertanyaan mengenai benda sejarah dan koleksi-koleksi yang ada di Museum Geologi. Pengaruh bahasa asing di Front Office Museum Geologi sangat penting dengan kata lain jika seorang Front Office menguasai berbagai bahasa asing selain itu juga harus menguasai bahasa asing dengan aktif. Dengan demikian apabila seorang Front Office menguasai bahasa

asing, seandainya seorang pengunjung yang mempunyai kerabat yang berada di luar negeri maka pengunjung tersebut akan membawa kerabat yang dari luar negeri untuk datang ke Museum. Para wisatawan akan dengan leluasa mengajukan pertanyaan yang dianggap mereka perlu untuk ditanyakan. Dengan menguasai bahasa asing para wisatawan akan berkunjung kembali ke museum atau dengan kata lain penguasaan bahasa asing dapat dijadikan sebagai modal untuk menarik para wisatawan asing. Sehingga jumlah pengunjung yang datang ke Museum Geologi terutama wisatawan asingnya akan bertambah tiap tahunnya.

### **3.3 Penggunaan Bahasa Jepang di Front Office Museum Geologi**

Dari hasil angket pula didapat bahwa dari 100 responden 60 orang di antaranya mengatakan bahwa selain bahasa Inggris, bahasa Jepang juga perlu dikuasai oleh Front Office karena tidak sedikit wisatawan Jepang yang berkunjung ke Museum Geologi. Seperti penulis uraikan pada pembahasan pertama bahwa pengunjung membutuhkan seorang Front Office dalam menyampaikan informasi seputar Museum Geologi. Jika wisatawan asing yang berasal dari Eropa umumnya mengerti bahasa Inggris, lain halnya dengan wisatawan asia yang tidak semua mengerti bahasa Inggris.

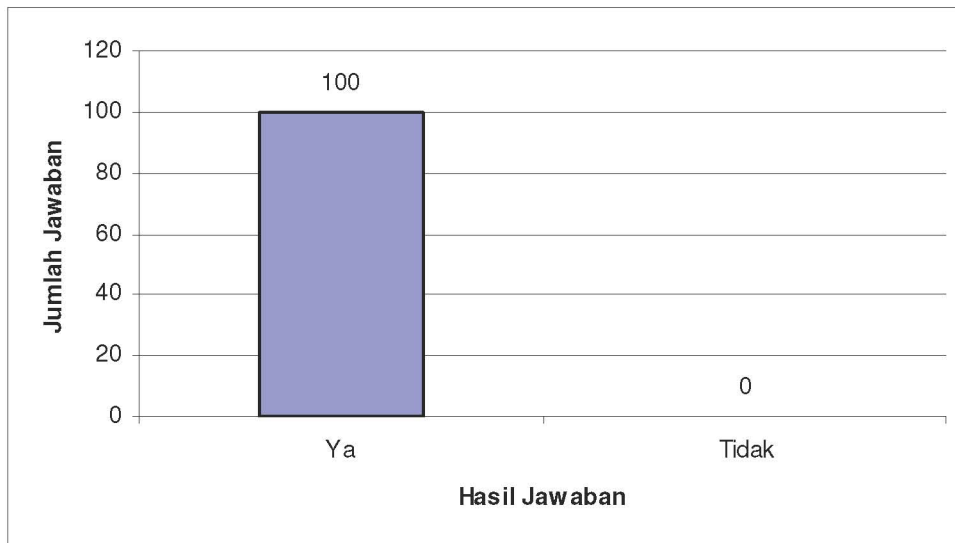
Contohnya adalah negara Jepang, sebagian besar penduduk Jepang dikenal suka berwisata tetapi mereka jarang menggunakan bahasa asing mereka selalu menggunakan bahasa ibunya sendiri. Hanya sedikit orang Jepang yang bisa menggunakan bahasa Asing (Bahasa Inggris), tentu saja kita tidak memaksa mereka untuk mempelajari bahasa Asing, sehingga mau tidak mau kita sebagai penduduk asli Indonesia, ada baiknya apabila Front

Office Museum Geologi bisa mempelajari bahasa mereka walaupun hanya bahasa sapaan seperti “Selamat Datang, Selamat Pagi, dan Ada yang bisa saya Bantu”.

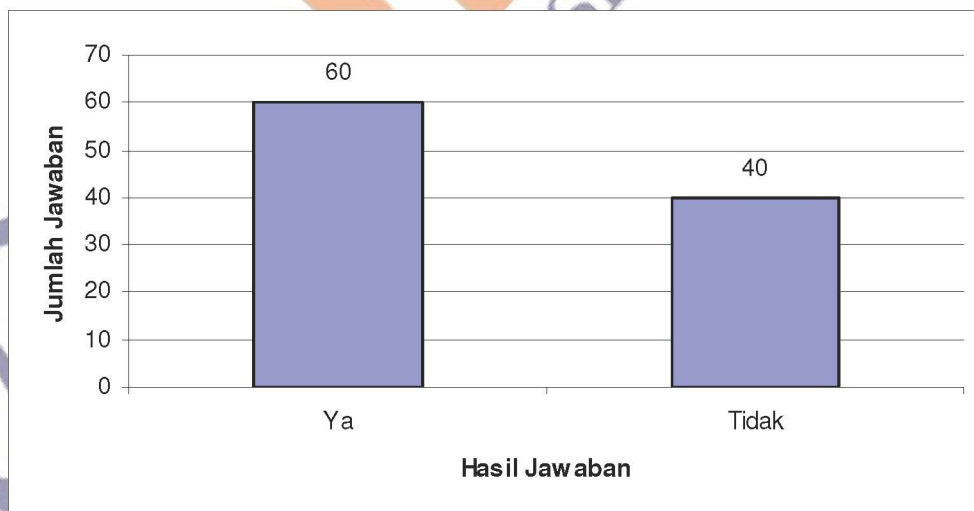
Selama melaksanakan praktik kerja di Museum Geologi penulis banyak menemui wisatawan Jepang mereka datang perorangan tanpa ada pemandu tampaknya mereka kebingungan pada saat melakukan komunikasi dengan Front Office karena mereka sedikit menguasai bahasa Jepang seperti *Irasshames*, *ohayougozaimasu* dan menghitung tapi sebatas satu (*ichi*) sampai dengan sepuluh (*jyuu*). Mereka tidak mempelajari sedetail mungkin Bahasa Jepang. Mereka (Front Office) lebih mendalami bahasa Inggris karena sebagian besar wisatawan Jepang sedikit menggunakan Bahasa Inggris atau mereka (wisatawan Jepang) tidak berkomunikasi apa-apa, pada saat itu penulis sedang melaksanakan praktik kerja di Bagian Front Office sehingga bisa membantu kesulitan yang ada pada saat situasi tersebut.

Wisatawan Jepang yang penulis temui tidak memperlmasalahkan keterbatasan yang penulis hadapi mereka cukup menghargai karena ada orang Front Office yang bisa berbicara menggunakan bahasa mereka. Dengan hal ini Museum Geologi mendapatkan citra yang baik di mata wisatawan Jepang.

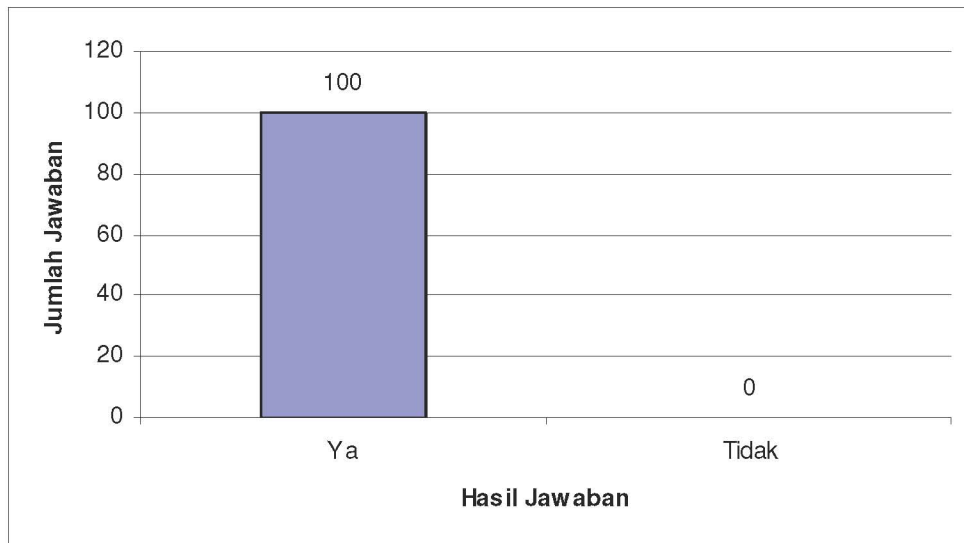
Untuk mengetahui hasil penyebaran kuesioner (angket) yang penulis lakukan kepada para pengunjung di Museum Geologi tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut :



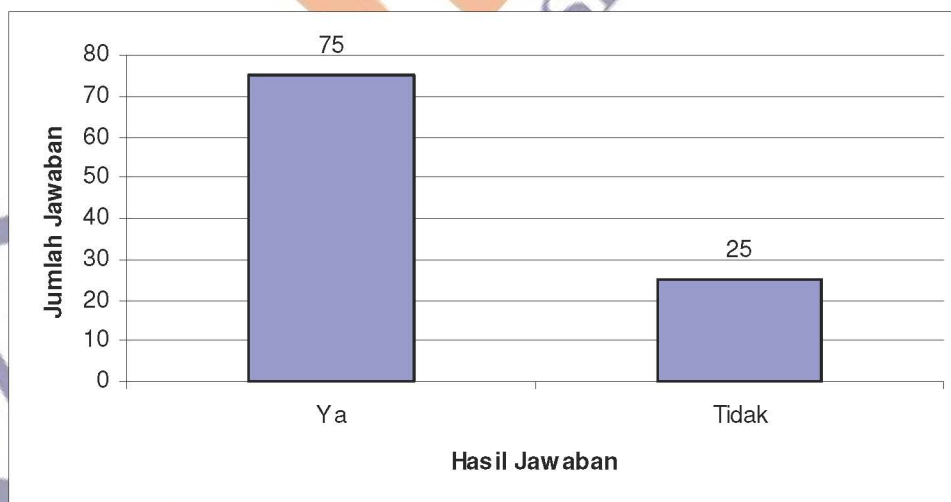
1. Dilihat dari tabel di atas dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai seberapa besar pentingnya penggunaan bahasa asing di Front Office Museum Geologi.



2. Dari tabel di atas 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai selain bahasa Inggris, bahasa Jepang juga perlu dikuasai oleh Front Office Museum Geologi.



3. Dilihat dari tabel di atas 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai pelayanan di Front Office cukup baik di Museum Geologi.



4. Di lihat dari tabel di atas 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai jelasnya informasi yang diberikan Front Office di Museum Geologi.

Penulis mengharapkan semoga di masa depan, Front Office di Museum Geologi mampu berkomunikasi dengan baik dan benar setidaknya dalam dua bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang.



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Pada dasarnya Front Office merupakan bagian yang langsung terlihat oleh tamu di sebuah Instansi. Daerah yang merupakan aktifitas utama dari Front Office adalah *reception desk* biasanya adalah tempat tamu membentuk kesan pertama terhadap sebuah instansi, dalam sebuah instansi komunikasi juga merupakan suatu proses, suatu kegiatan. Namun komunikasi bukanlah sekedar suatu proses maupun suatu kegiatan, komunikasi mengacu pada suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan dan terdistorsi oleh gangguan dalam suatu konteks tertentu serta memiliki pengaruh, sehingga ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Bahasa juga mempengaruhi keefektifan dalam berkomunikasi. Pendengar pesan tidak akan mengerti maksud dan keinginan yang disampaikan pengirim pesan apabila bahasa yang digunakan tidak dapat dimengerti oleh penerima pesan. Hal seperti inilah yang akhirnya sering menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga tidak akan ada interaksi komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Sering orang berkata, "Komunikasi tidak jalan, komunikasi tidak lancar". Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa yang tidak paralel. Misalnya tamu asing berbicara dihadapan Staf Front Office dengan menggunakan bahasa yang tidak dikuasai oleh Staf Front Office, maka usaha Staf Front Office untuk mengerti apa yang hendak disampaikan oleh tamu tidak akan berhasil, akibatnya terjadi ketidaksinambungan berkomunikasi antar Staf Front Office dan tamu.

Penggunaan bahasa asing di Front Office Meseum Geologi terbilang bagus untuk penguasaan Bahasa Inggris, mereka sangat aktif berkomunikasi dengan bahasa tersebut sehingga mereka mendapat nilai tambah di mata wisatawan domestik. Front Office di Museum Geologi dalam penguasaan Bahasa Jepang sangat kurang, padahal wisatawan yang berkunjung ke Museum Geologi tidak hanya wisatawan dari Eropa tetapi dari Asia juga berkunjung salah satunya Wisatawan Jepang.

Pada umumnya Front Office di Meseum Goelogi tidak begitu menguasai bahasa Jepang mereka hanya menguasai sedikit saja tentang bahasa Jepang, jadi pada waktu wisatawan Jepang datang berkunjung ke Museum Geologi seorang Front Office tidak bisa melayani wisatawan Jepang jadi komunikasi tidak berjalan dengan lancar. Museum Geologi yang mempunyai peran sebagai pusat kajian berbagai data dan informasi aspek kebumian, meliputi sejarah kehidupan di muka bumi, geologi di Indonesia, dan manfaat geologi untuk kehidupan manusia. wisatawan Asing tertarik untuk mengunjungi Museum Geologi.

#### **4.2 Saran untuk Fakultas Bahasa**

1. Sebaiknya pihak Fakultas dan Jurusan melakukan kerja sama dengan instansi-instansi terkait, misalnya dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan bahasa.
2. Mohon untuk pihak Fakultas atau Jurusan untuk memberikan sedikit gambaran kepada mahasiswa tentang Praktik Kerja Lapangan, karena tadak sedikit mahasiswa yang merasa kebingungan pada saat melaksanakan praktik kerja lapangan.

#### **4.3 Saran untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang**

1. Sebaiknya para mahasiswa yang hendak melakukan praktik kerja lapangan sudah mengetahui di mana mereka akan melakukan praktik kerja lapangan jauh hari sebelumnya.
2. Dalam mencari tempat praktik kerja lapangan, sebaiknya mahasiswa tidak terfokus pada instansi yang bergerak di bidang bahasa Jepang. Agar dapat mempraktikkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan ke dunia kerja nyata secara baik.
3. Selama melakukan praktik kerja mahasiswa jurusan Jepang harus disiplin dan menjaga nama baik Universitas widyatama.

#### **4.4 Saran untuk Museum Geologi**

Tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan pesan atau saran yang mungkin akan berguna untuk Museum Geologi agar dapat menjadi masukan untuk membangun Museum Geologi yang lebih berkualitas. Adapun pesan atau saran penulis bagi Museum Geologi tersebut bahwa seorang Front Office harus menguasai berbagai macam Bahasa Asing terutama bahasa Jepang karena wisatawan Jepang sering berkunjung ke Museum Geologi jadi seorang Front Office harus banyak belajar bahasa Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

Andrew N. Nelson, Kamus Kanji Modern 'Jepang-Indonesia', Penerbit PT Kesaint Blanc Indah Corp. Anggota IKAPI.

Buku Panduan Museum Geologi.

<http://www.grdc.esdm.go.id/museum.HMTL>

Pateda, <http://sangpenguasa.atwiki.com>.(September 07, 2010).

Tanigochi, Goro. *Kamus Standar Bahasa Jepang Bahasa Jepang*. Jakarta, PT. Dian Rakyat.



Utama  
UNIVERSITAS WIDYATAMA

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



**Utama**  
UNIVERSITAS WIDYATAMA